

**KEGIATAN MENGECAP DENGAN BAHAN
ALAM DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TK HANDAYANI KEBONAGUNG DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

ZULIASTUTI SETIANINGRUM

NIM: 1903106055

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuliastuti Setianingrum

NIM : 1903106055

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KEGIATAN MENGECAP DENGAN BAHAN ALAM
SEBAGAI UPAYA DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK
HANDAYANI KEBONAGUNG DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Zuliastuti Setianingrum

NIM. 1903106055

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Kegiatan Mengecap dengan Bahan Alam
Sebagai Upaya dalam Mengembangkan
Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Handayani Kebonagung Demak

Nama : Zuliastuti Setianingrum

NIM : 1903106055

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Rista Sundari, M.Pd

NIP. 19930303 201903 2016

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Kegiatan Mengecap Dengan Bahan Alam Dalam
Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Handayani Kebonagung Demak

Penulis : Zuliastuti Setianingrum

NIM : 1903106055

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI	
Ketua/Penguji I,  Rista Sundari, M. Pd. NIP. 199303032019032016	Sekretaris/Penguji II,  Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd. NIDN. 98804152019032013
Penguji III,  H. Mursid, M.Ag. NIP. 1967030520011210001	Penguji IV,  Mustakimah, M.Pd. NIDN. 2002037903
Dosen Pembimbing,  Rista Sundari, M. Pd NIP. 199303032019032016	

ABSTRAK

Judul : Kegiatan Mengecap dengan Bahan Alam dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Handayani Kebonagung Demak

Nama : Zuliastuti Setianingrum

Nim : 1903106055

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Bahan Alam Di TK Handayani Kebonagung Demak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat penerapan kegiatan mengecap dengan bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Handayani Kebonagung Demak apakah sudah berjalan dengan maksimal.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimana implementasi kegiatan mengecap dengan bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Handayani Kebonagung. (2) bagaimana kelebihan dan kekurangan kegiatan mengecap dengan bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Handayani Kebonagung. Permasalahan tersebut dibahas menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mengecap dengan bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK handayani Kebonagung, sudah mulai berkembang dengan baik. Kegiatan mengecap dengan bahan alam di TK Handayani Kebonagung dilakukan seminggu dua kali sesuai dengan tema yang diterapkan. Alat dan bahan sudah disediakan oleh guru, serta tahapan-tahapan dalam melakukan kegiatan mengecap dengan bahan alam sudah diterapkan dengan baik. Dari data hasil instrumen penilaian pencapaian perkembangan anak menyatakan bahwa indikator pertama terdapat 10 anak yang mendapat tingkat capaian

berkembang sangat baik (BSB) dan 5 anak mendapat tingkat capaian mulai berkembang (MB). Indikator kedua terdapat 6 anak mendapat tingkat capaian berkembang sangat baik (BSB), 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 4 anak mulai berkembang (MB). Indikator ketiga terdapat 3 anak berkembang sangat baik (BSB), 10 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak mulai berkembang (MB). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak usia dini kelompok A sudah tercapai sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, walaupun hasilnya belum sempurna dan terdapat beberapa kekurangan, namun hasil pencapaian perkembangan anak menunjukkan hasil yang positif. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran guru dalam mendidik khususnya peserta didik yang berada di TK handayani Kebonagung.

Kata Kunci: *Kegiatan Mengecap, Perkembangan Kreativitas, Anak Usia 4-5 Tahun*

TRANLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'Alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada panutan kita Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di yaumul akhir kelak. *Aamiin yaa Robbal Alaamiin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mengecap dengan Bahan Alam di TK Handayani Kebonagung Demak” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam ilmu pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahannya, serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. H. Mursid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Rista Sundari, M.Pd., selaku dosen wali studi dan pembimbing, yang sudah memberikan arahan, ide, semangat, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
5. Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah selama penulis mengikuti perkuliahan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Kepala Sekolah TK Handayani Kebonagung Ibu Sri Rahayu, S.Pd., yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru Kelas TK A Ibu Anisa Safariyanti, S.Pd., yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan wawancara terkait penelitian dengan sangat baik.
8. Ibu Surati dan Mbah Nasirah (almh) selaku orang tua dan nenek penulis yang tak henti-hentinya memberikan do'a, semangat, cinta, restu, bimbingan serta kasih sayang dan dukungan.
9. Terimakasih kepada sahabat- sahabatku Tim Hambroh, Ana Nafidzatul H, Fina Qurota A, Lathifatun Nur A, Novi Ana M, Fikriya Hanim, yang selalu memberikan

masukannya, dukungan, semangat serta doa untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi.

10. Terimakasih kepada sahabatku Lutfhi Febria K, Siti Muslimah, dan Selsa Aftania, yang selalu memberi dukungan, semangat serta doa untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi.
11. Teman-teman dari Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019, yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmu kepada penulis.
12. Teman-teman TIM KKN MMK Kelompok 24 dan PPL KB-TK Islam Al-Azhar BSB 29 Semarang, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan manfaat kepada penulis.
13. Semua siswa-siswi TK Handayani Kebonagung selaku menjadi subjek peneliti, yang sudah berpartisipasi dalam pengumpulan data skripsi ini..
14. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Aamiin

Semarang, 11 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zuliastuti', enclosed in a thin black rectangular border.

Zuliastuti Setianingrum

NIM. 1903106055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : KEGIATAN MENGECAP DENGAN BAHAN ALAM DALAM MENGEMBANGAN KREATIVITAS	
A. Deskripsi Teori	9
B. Kajian Pustaka.....	32
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38

C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Fokus Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	45
B. Analisis Data	57
C. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	79
C. Kata penutup	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil Sekolah TK Handayani Kebonagung.....	47
Tabel 4. 2 Sarana Prasarana TK Handayani Kebonagung	49
Tabel 4. 3 Struktur Organisasi TK Handayani Kebonagung.....	50
Tabel 4. 4 Data Siswa TK handayani Kebonagung.....	50
Tabel 4. 5 Indikatot Tingkat Capaian Perkembangan Seni	56
Tabel 4. 6 Instrumen Penilaian Pencapaian Perkembangan	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1 Gambar alat dan Bahan.....	62
Gambar 4. 2 Gambar pembagian kelompok	63
Gambar 4. 3 Gambar pembagian alas.....	63
Gambar 4. 4 Gambar guru menjelaskan alat dan bahan	64
Gambar 4. 6 Gambar guu memberikan contoh.....	65
Gambar 4. 7 Gambar anak melakukan kegiatan mengecap.....	66
Gambar 4. 8 Gambar pengeringan hasil mengecap	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	83
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	85
Lampiran 3 Hasil Observasi	86
Lampiran 4 Hasil Transkrip Wawancara	90
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	94
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi.....	97
Lampiran 7 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing.....	114
Lampiran 8 Surat Permohonan Riset.....	115
Lampiran 9 Surat Keterangan dari Sekolah.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.²

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak berusia pra sekolah dengan tujuan

¹ Kemendikbud, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", *Pendidikan*, 2020.

² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 44.

agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan tingkat usia dan tugas perkembangannya. Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar-dasar dalam pengetahuan, sikap, serta keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa ini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Maka dari itu, usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Sehingga dalam pendekatan psikologi diibaratkan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci, ibarat seperti papan putih yang masih bersih. Baik buruknya perkembangan hidup manusia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh faktor lingkungannya.³

Mentessori menyatakan rentang usia lahir sampai dengan 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa dimana terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka masing-masing pada anak berbeda, seiring laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

³A Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)* (Refika Aditama, 2007), hlm. 27.

Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini.⁴

Tahun-tahun pertama merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak, sebab pada masa ini segala potensi yang dimiliki anak akan berkembang baik potensi bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, jasmani, dan sosialnya. Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia telah dilengkapi dengan berbagai potensi, termasuk potensi kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas anak tidak akan tumbuh jika anak tidak mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Kreativitas tidak akan muncul jika stimulasi yang diberikan oleh guru tidak bervariasi dan beragam. Bakat kreatif anak yang tidak dikembangkan sejak dini maka bakat yang dimiliki anak tidak akan berkembang secara optimal. Oleh

⁴ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 2.

karena itu, diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas pada anak.⁵

Kreativitas seseorang ditandai oleh beberapa ciri seperti yang dikemukakan oleh Munandar bahwa ciri-ciri dari sikap kreatif yaitu, Mempunyai daya imajinasi kuat, mempunyai inisiatif, mempunyai minat luas, mempunyai kebebasan dalam berfikir, bersifat ingin tahu, selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, penuh semangat, berani mengambil resiko, dan berani berpendapat serta memiliki keyakinan.⁶

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan pada anak usia dini untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak adalah dengan kegiatan bermain yang dilakukan dengan menggunakan sarana dan media dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada disekitar anak. Bahan alam merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak. Bahan alam merupakan bahan yang langsung diperoleh dari alam, kemudian diolah menjadi suatu karya yang bermanfaat.⁷

⁵ Nadia Fauziah, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Natural Material Media To Increase The Children's Creativity", 8.1 (2013), hlm. 23.

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 118-119.

⁷ Anna Maharani, "Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pada

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti, terlihat masih banyak banyak anak yang kemampuan kreativitasnya masih tergolong rendah dan kemampuan anak untuk berkreasi belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat ketika anak meminta bantuan kepada guru untuk menyelesaikan tugasnya, anak-anak mengalami kesulitan untuk mencapai hasil seni mengecap yang diharapkan oleh guru. Kreativitas anak perlu dikembangkan melalui kegiatan mengecap agar anak dapat berkreasi dengan media bahan alam.

Ketertarikan peneliti mengambil judul ini karena peneliti ingin mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menengecap dari bahan alam. Adanya kegiatan mengecap dari bahan alam ini diharapkan anak-anak merasa senang dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak yang tinggi karena banyak media mengecap bahan alam yang menarik, dan tidak monoton.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti perlu untuk melakukan kegiatan mengecap dengan menggunakan media bahan alam yang berkaitan dengan kreativitas anak. Pada kegiatan mengecap guru bisa mengganti warna dengan menggunakan berbagai macam pilihan warna yang disajikan sehingga anak mampu menghasilkan karya yang berwarna,

guru hanya memberikan contoh bagaimana cara mengecap dengan benar menggunakan pewarna makanan. Anak membuat pola dan memilih warna sesuai keinginannya, guru hanya memberikan kebebasan terhadap anak dalam membuat pola serta warna yang akan mereka gunakan. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan mengecap sebagai cara untuk mengembangkan kreativitas anak dan menggunakan media bahan alam agar anak juga bisa mengetahui daun-daunan dan pelepah pisang.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil judul **“Kegiatan Mengecap dengan Bahan Alam dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Handayani Kebonagung Demak”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kegiatan mengecap dengan bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Handayani Kebonagung?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan kegiatan mengecap dengan bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Handayani Kebonagung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian yaitu:

- a. Mengetahui implementasi kegiatan mengecap dengan bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Handayani Kebonagung.
- b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan mengecap dengan bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Handayani Kebonagung.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam mengimplementasikan kegiatan mengecap dengan bahan alam.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan

mengajar guru dikelas terutama mengenai kreativitas.

b) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap cara guru mengembangkan kreativitas anak di TK Handayani.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerjasama antara guru dan siswa dalam pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap dengan bahan alam

BAB II

KEGIATAN MENGECAP DENGAN BAHAN ALAM DALAM MENGEMBANGAN KREATIVITAS

A. Deskripsi Teori

1. Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Assosiation Education for Young Children) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut beberapa para ahli menyebut sebagai masa emas (*Golden Age*). Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diperhatikan dan diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat untuk pembentukan pribadi yang utuh.

Hurlock mengemukakan bahwa masa anak usia dini dimulai setelah bayi, kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Anak memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama seperti orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Karakteristik anak usia dini yang khas menurut Richard D. Kellough yaitu, anak bersifat

egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, makhluk sosial, bersifat unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya konsentrasi yang pendek, dan anak merupakan masa belajar yang paling potensial.⁸

Anak-anak yang berada pada masa prasekolah berada pada periode yang sensitif, anak mudah menerima rangsangan dari lingkungan sekitar. Menurut Hainstok anak pada masa prasekolah, anak mulai peka untuk menerima stimulasi dan upaya pendidikan dari lingkungan. Pada masa ini juga terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis pada anak sehingga anak siap merespon dan mengaktualisasikan tahapan-tahapan perkembangan selanjutnya pada perilakunya sehari-hari.

Wiyani mengemukakan beberapa prinsip-prinsip perkembangan anak yaitu, anak berkembang secara holistik, perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur, perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam, perkembangan baru yang terjadi dalam diri anak didasarkan pada perkembangan anak sebelumnya, dan perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif. Berbeda dengan Wiyani, menurut Aqib prinsip-prinsip perkembangan anak yaitu, anak belajar

⁸ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmiah Guru*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2014), hlm. 42-43.

dengan baik jika kebutuhan fisiknya terpenuhi, anak belajar secara terus menerus, membangun pemahaman hingga menciptakan sesuatu, anak belajar melalui interaksi sosial, motivasi timbul dari minat dan ketekunan, adanya perbedaan dan dalam gaya belajar, dan memulai dari yang sederhana ke kompleks, konkret ke abstrak, gerakan ke verbal dan dari diri ke sosial.⁹

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, terdapat dalam Al-Quran Surat An-Nahl Ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ، لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (An-Nahl:78)

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah telah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Inilah bekal yang sangat potensial bagi tumbuh

⁹ Putri Hana Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2017), hlm. 3-4.

kembangnya anak pada usia selanjutnya.¹⁰ Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akal nya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal), anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka keduanya orang tuanya yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nashrani atau Majusi..” [HR. Al-Bukhari dan Muslim]

Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya serta tidak mengetahui apa-apa, tetapi ia lahir dalam keadaan suci dan bersih dari segala macam keburukan. Untuk memelihara dan mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua berkewajiban memberikan didikan positif kepada anak sejak usia dini.¹¹

¹⁰ Romlah, “Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Bermain”, hlm. 2.

¹¹ Baiq Halimatuzzuhrotulaini, “Pendidikan Karakter Pada PAUD Dalam Prespektif Al-Quran dan Hadis”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 18, No. 2, Tahun 2020), hlm. 79.

2. Pengembangan Kreatifitas

a. Definisi Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan anak usia dini untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekitar dan menggunakan stimulus yang tepat sehingga kemampuan kreativitas anak meningkat dengan baik.

Ward William, C. 2015. *Creativity in Young Children. Journal of Creativity Behaviour* menyatakan bahwa kreativitas adalah berpikir divergent atau kemampuan berpikir dalam menghasilkan ide-ide baru yang lebih efektif sebagai proses adaptasi dan berpikir fleksibilitas. Anak yang kreatif yaitu anak yang mampu menerima stimulus dengan baik melalui berbagai pendapat, berpikir fleksibilitas dan anak mampu mengingat dalam proses penyampaian ide-ide yang baru merupakan potensi kreatif pada anak.¹²

Menurut Rhoders kreativitas pada umumnya dirumuskan dalam istilah 4P yaitu, pribadi, pendorong,

¹²LulukAsmawati, “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak”, dalam Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 55.

proses, dan produk. Kreativitas dapat ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong individu berperilaku kreatif. Keempat P ini saling berkaitan satu dengan yang lain. Pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan serta dorongan dari lingkungan, maka dapat menghasilkan produk kreatif.

b. Ciri-ciri Anak Kreatif

Aspek penting dalam mengembangkan kreativitas anak adalah dengan cara memahami ciri-cirinya. Supriadi mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif yaitu orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Ciri non kognitif yaitu motivasi sikap dan kepribadian kreatif.¹³

Musfiroh mengemukakan bahwa ciri-ciri anak yang kreatif yaitu, bereksplorasi, memanipulasi, mengajukan pertanyaan, menebak, mendiskusikan, menggunakan imajinasi ketika bermain peran dan bercerita, berkonstrasi untuk tugas individu, dan anak akan mengulang untuk tahu lebih jauh. Selain itu,

¹³ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 15.

anak-anak yang kreatif memiliki ciri-ciri rasa ingin tahu yang besar, mandiri, pantang menyerah, tidak cepat puas, memiliki target yang besar, optimis dan fleksibel.¹⁴

Piers mengemukakan beberapa karakteristik kreativitas yaitu, memiliki dorongan (drive) yang tinggi, memiliki keterlibatan yang tinggi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki ketekunan yang tinggi, cenderung tidak puas terhadap kemampuan yang dimilikinya, percaya diri, memiliki kemandirian yang tinggi, bebas dalam mengambil keputusan, menerima diri sendiri, senang humor, memiliki kemampuan memahami secara rasional, cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks, dan bersifat sensitive.¹⁵

Berdasarkan ketiga pendapat tokoh diatas dapat dipahami bahwa ciri-ciri anak yang kreatif yaitu, mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru, pantang menyerah, suka bereksprimen, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mandiri, tekun, dan memanipulasi benda-benda yang ada disekitarnya.

¹⁴ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: Rosda, 2017), hlm. 105.

¹⁵ Ismi Yunita Sari, “Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini”, *Skripsi*(Lampung: Program PIAUD UIN Raden Intan, 2017), hlm. 15.

c. Faktor Pendukung Kreativitas

Conny Semiawan mengemukakan bahwa faktor pendukung kreativitas anak berasal dari lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah anak. Faktor lingkungan sekitar yang lebih mempengaruhi kreativitas anak ialah orang tua dan keluarga. Kemudian pada faktor lingkungan sekolah, para guru yang selalu menunjukkan sikap kreatif dan rajin khususnya dalam hal kreativitas misalnya, rajin membuat hasil karya yang dapat menjadi dorongan bagi kreativitas anak. Kebebasan dan keamanan psikologis anak juga merupakan kondisi penting bagi perkembangan kreativitasnya.¹⁶

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam mendukung kreativitas anak yaitu, memberikan rangsangan mental pada aspek kognitif, kepribadian, dan psikologis. Menciptakan kondisi lingkungan yang dapat memudahkan anak untuk mengakses apa yang dilihat, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Diperlukan guru yang kreatif dan mampu memberikan

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 124 .

stimulus yang tepat pada anak, dan peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.¹⁷

Hurlock mengemukakan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu, waktu, kesempatan menyendiri, dorongan, sarana, lingkungan yang merangsang, cara mendidik anak, dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.¹⁸

Torance mengemukakan bahwa cara mengembangkan kemampuan anak yang kreatif yaitu, menghormati pertanyaan-pertanyaan dari anak, menghormati gagasan-gagasan yang tidak biasa serta imajinatif dari anak, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar atas karyanya sendiri, memberi penghargaan atas apa yang sudah anak lakukan, dan meluangkan waktu bagi anak untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.¹⁹

Munandar memaparkan bahwa sifat orang tua dapat memupuk kemampuan kreativitas anak yaitu,

¹⁷ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 27.

¹⁸ Ayu Sundhari, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Pelepah Pisang di TK Syawal Kecamatan Medan Helvetia", *Skripsi* (Medan: Program Sarjana UMSU Medan, 2019) hlm. 12-13.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 120 .

menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan perasaannya, memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal, membiarkan anak mengambil keputusan sendiri, meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dan apa yang dihasilkan, menunjang dan mendorong kegiatan anak, memberi pujian kepada anak, dan memberikan motivasi kepada anak.²⁰

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas mengenai faktor pendukung kreativitas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mendukung kreativitas anak di sekolah guru harus mampu menciptakan suasana yang sangat menyenangkan, sehingga anak bebas secara psikologis, dalam artian anak merasa guru menerima ia apa adanya, baik kurang maupun kelebihan yang dimilikinya dan guru tidak menekankan apa yang harus dicapai oleh anak terlebih pada hasil kegiatan yang dilakukan anak sehingga anak akan mampu meningkatkan kreativitas nya dengan baik tanpa ada hambatan dalam psikologinya. Selain guru, peran serta orang tua juga diperlukan dalam mengembangkan kreativitas anak dengan

²⁰ Ayu Sundhari, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Pelepah Pisang di TK Syawal Kecamatan Medan Helvetia", *Skripsi* (Medan: Program Sarjana UMSU Medan, 2019) hlm. 13.

cara menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan perasaan anak, memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal, dan membiarkan anak mengambil keputusan sendiri.

d. Faktor Penghambat Kreativitas

Utami Munandar mengemukakan mengenai faktor yang menghambat perkembangan kreativitas anak yaitu, mengatakan pada anak akan dihukum jika anak berbuat salah, tidak memperbolehkan anak marah terhadap orang tua, tidak memperbolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua, anak tidak boleh berisik, orang tua ketat mengawasi kegiatan anak, orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas, orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak, orang tua tidak sabar dengan anak, dan orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Renzulli mengemukakan pendapat bahwa dalam mengembangkan kreativitas, anak dapat mengalami berbagai hambatan atau kendala yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitas anak jika orang tua dan guru melarang anak untuk mencoret-coret, beraktivitas gerak, melakukan eksperimen dan sebagainya. Penyikapan orang tua dan guru seperti itu

merupakan contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak.²¹

Berdasarkan pendapat Utami dan Renzulli dapat disimpulkan bahwa dalam penghambat kreativitas anak karena adanya lingkungan yang membatasi minat dan motivasi anak dalam kehidupan sehari-hari anak. Guru dan orang tua hendaknya memperhatikan dan memahami anak agar dapat memberikan stimulus yang tepat sehingga kreativitas anak berkembang dengan baik.

e. Pengembangan Kreativitas

Berkenaan dengan pengembangan kreativitas disekolah, anak memiliki potensi yang berbeda-beda. Perbedaan anak terlihat pada pola berpikir, daya imajinasi, fantasi dan juga pada hasil karyanya. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar disekolah perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi anak untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas anak. Selain itu, pihak sekolah terutama guru dapat memperhatikan dan memahami agar dapat memberikan stimulus yang tepat sehingga kreativitas anak berkembang dengan optimal.

²¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 125-127.

Guru dapat memahami faktor penghambat kreativitas pada anak sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam memberikan stimulasi pada anak.

Treffinger mengungkapkan bahwa tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas, seperti halnya tidak ada seorang pun yang intelegensinya nol, potensi kreativitas berbeda-beda secara luas diantara orang yang satu dengan yang lainnya. Kreativitas anak muncul karena adanya dorongan dan rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya seperti guru dan orang tua. Selain itu, kreativitas anak muncul karena anak perlu strategi untuk membangun konsep dan memecahkan masalah sesuai tingkat intelektualnya.²²

Rachmawati dan Kurniati menjelaskan bahwa strategi pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan menciptakan produk memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga dapat mengembangkan aspek kemampuan lain dalam diri anak. Menciptakan produk akan memberikan kesempatan pada anak untuk menciptakan benda buatan mereka sendiri atau

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 130.

membuat modifikasi dari apa yang anak lihat. Hasil produk yang dibuat anak akan membantu anak menjadi lebih kreatif dalam menemukan sesuatu yang baru.²³

Strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan kreativitas pada anak usia dini yaitu, menciptakan produk (hasta karya), imajinasi, eksplorasi, eksperimen, melalui proyek, melalui musik, dan pengembangan kreativitas melalui bahasa. Melalui strategi pengembangan kreativitas guru dapat mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak dengan baik dan anak juga akan mampu meningkatkan kemampuan kreativitasnya dengan baik.²⁴

Berdasarkan penjelasan para tokoh diatas, dapat disimpulkan sebagai seorang pendidik harus mengetahui bahwa setiap anak itu kreatif hanya saja setiap anak memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda, tinggal bagaimana pendidik memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak dalam mengembangkan kreativitasnya.

²³ Dewi Siti Aisyah, "Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Kualitatif di PAUD Harapan Kabupaten Karawang*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017).

²⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 52.

3. Mengecap

a. Pengertian Mengecap

Mengecap adalah kegiatan berkarya seni rupa dwi marta yang dilakukan dengan cara mencapkan alat yang telah diberi tinta atau cat pada bidang gambar. Suranto mengemukakan bahwa kegiatan mengecap pada anak merupakan kesenangan dan penyaluran bakat kreatif pada anak. Mengecap adalah seni rupa yang cetakannya dikerjakan menggunakan tangan. Kemudian menurut Sudono Anggani kegiatan mengecap merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang disebut klise.²⁵

Sumanto mengemukakan bahwa mengecap merupakan kegiatan berkarya seni rupa dwi marta yang dilakukan dengan cara mencapkan alat yang sudah diberi cat pada bidang gambar. Selanjutnya menurut Slamet Suyanto bahwa kegiatan mengecap yaitu dengan membuat cap. Mengecap merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Anak dapat membuat karya seni dengan menggunakan pelepah pohon pisang, daun atau

²⁵ Nur Alfiah, "Pengaruh Kegiatan Mengecap Berbasis Bahan Alam Pelepah Daun Pisang Terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pertiwi Jolle Kab. Sopeng", *Skripsi* (Sopeng: Program Sarjana UIN Alauiddin Makassar, 2021), hlm. 16..

bisa juga menggunakan tangan anak yang sebelumnya sudah diberi warna kemudian ditempelkan pada kertas.²⁶

Berdasarkan pada pengertian mengecap diatas dapat disimpulkan bahwa mengecap adalah kegiatan seni yang menggunakan alat acuan dengan cara mecapkan alat acuan yang sudah diberi tinta pada media, dimana kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan dan memperbanyak karya seni.

b. Teknik Mengecap atau Mencetak

Sumanto mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik mencetak atau mengecap yang dapat digunakan dalam proses pembuatannya yaitu :

- 1) Cetak tinggi adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaanya tinggi atau bentuk relief sehingga bila di atas alas cetak diberi tinta dan kemudian dicapkan pada bahan yang dipakai mencetak (kertas gambar) maka akan dihasilkannya bentuk cap yang sama dengan bentuk acuannya. Contohnya adalah stempel.

²⁶ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010).

- 2) Cetak datar adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya datar artinya tidak membentuk goresan alur rendah. Cetak datar juga disebut dengan cetak tunggal. Disebut cetak tunggal karena teknik ini hanya dapat menghasilkan satu karya cetak. Artinya hanya bisa dipakai satu kali mencetak saja, tidak bisa dipakai berulang-ulang seperti halnya yang lain.
- 3) Cetak dalam atau cetak rendah adalah teknik mencetak menggunakan alat cetak yang permukaannya rendah, yaitu berupa alur rendah dalam bekas torehan alat yang digunakan. Selanjutnya acuan yang dipakai mencetak maka akan dipindahkan tinta dan akan menghasilkan cetakan tertentu.
- 4) Cetak sablon adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan cetak yang berlubang-lubang atau membentuk saringan tembus sehingga tinta cetak akan meresap melalui lubang-lubang acuan ke bahan yang dipakai mencetak. Cetak stensil adalah salah satu contoh teknik cetak sablon.²⁷

²⁷ Vika Arliati, “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mencetak dari Bahan Alam”, *Skripsi* (Banten: Program Sarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016), hlm. 28-29.

Dari keempat macam teknik mencetak di atas maka, yang menjadi materi pengembangan kreativitas mencetak di taman kanak-kanak adalah menerapkan prinsip cetak Tinggi dan Cetak Sablon. Kreativitas mencetak adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencetak atau mencap sesuai tingkat kemampuan anak.

c. Manfaat Mengecap

Manfaat mengecap untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut :

1) Mengecap sebagai media mencurahkan

Mengecap garis-garis warna dan bentuk dapat berperan sebagai wujud pikiran dan perasaan, sebagian anak mampu mengolah warna dengan jelas dan dapat mengkombinasikan atau menyusun warna sesuai dengan rasa serta dapat menggunakan karya dan warna sebagai simbol untuk menyatakan sesuatu.

2) Mengecap sebagai alat bermain

Mengecap bagi anak tidak hanya untuk mengutarakan pendapat saja, melainkan untuk bermain, warna yang dianggap menarik diperlukan sebagai alat media permainan bagi anak dengan

cara mencampur warna, menambahi bentuk baru dilakukan anak sebagai alat bermain.

3) Mengecap dapat melatih ingatan

Mengecap adalah menggambarkan sesuatu yang hilang dari memori anak yang di tuangkan ke dalam karya seni mengecap.

4) Mengecap dapat melatih berfikir komprehensif

Ketika anak mencari ide dan gagasan, pikiran anak akan menjangkau terlebih dahulu obyek yang akan dicetaknya. Mengecap merupakan latihan mengemas bentuk maupun warna menjadi catatan visual, manfaat mencetak bagi perkembangan daya nalar yang tinggi berupa pengembangan daya tangkap komprehensif dan cara mengungkapkan secara sistematis namun ekspresif.

5) Mengecap sebagai media sublimasi perasaan

Peranan perasaan anak dapat mempengaruhi hasil karya anak, suasana hati dapat dicerminkan dari hasil pekerjaan anak yang dilakukan, membuat pada hakikatnya adalah menyusun warna dan bentuk sebagai lambang ungkapan perasaannya, sedangkan bentuk sebagai lambang pikirannya.

6) Mengecap dapat melatih keseimbangan

Secara keseluruhan cara membayangkan atau mengekspresikan sesuatu oleh anak dianggap sebagai kegiatan menyeimbangkan antara otak dan emosi, ketika pikiran dan perasaan telah memisah, unsur bentuk kemungkinan akan menonjol karena berjalan seiring dengan perkembangan pengamatan anak.

7) Mengecap dapat melatih kreativitas anak

Saat mengecap anak memiliki perilaku berbeda, antara lain, anak bernyanyi kemudian mengecap, berlari mencontoh obyek yang akan dicetak terlebih dahulu kepada gurunya, langsung mengecap tanpa komentar kegiatan ini merupakan hal yang wajar, kreativitas anak dituangkan ke dalam karyanya.²⁸

Berdasarkan penjelasan manfaat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan mencetak yaitu sebagai alat bermain, dengan mencetak anak dapat melatih kemampuan kreativitas, dengan mencetak anak dapat melatih keseimbangan seperti otak kanan dan kiri.

²⁸ Vika Arliati, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mencetak dari Bahan Alam", *Skripsi* (Banten: Program Sarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016), hlm. 29-31.

4. Bahan Alam

a. Pengertian Bahan Alam

Bahan alam terdiri dari dua kata, yaitu bahan dan alam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan merupakan barang yang akan dibuat menjadi barang lain. Sedangkan alam merupakan lingkungan hidup. Jadi bahan alam yaitu barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain yang diperoleh dari lingkungan kehidupan. Bahan alam merupakan bahan yang langsung diperoleh dari alam yang bisa di manfaatkan dalam segi apapun.

Sudjana mengemukakan pengertian bahan alam yaitu bahan yang langsung di peroleh dari bahan alam untuk membuat suatu produk atau karya. Bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan alam yang dimanfaatkan sebagai media belajar yaitu, batu – batuan, kayu dan ranting, biji – bijian, daun, bambu, dan pelepah pisang.²⁹

Berdasarkan pengertian bahan alam, maka dapat disimpulkan bahwa media bahan alam merupakan alat atau sarana yang dapat diperoleh dari lingkungan kehidupan yang dapat digunakan menjadi barang yang

²⁹ Ayu Sundhari, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Pelepah Pisang di TK Syawal Kecamatan Medan Helvetia", *Skripsi* (Medan: Program Sarjana UMSU Medan, 2019) hlm. 16.

baru yang lebih bernilai guna atau dapat juga dengan menggunakannya secara langsung atau dengan memodifikasinya terlebih dahulu.

b. Jenis-jenis Bahan Alam

Jenis-jenis bahan alam yang terdapat disekitar kita sangatlah banyak. Bahan-bahan alam dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada anak usia dini. Berbagai media bahan alam digunakan pendidik untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya yaitu kreativitas anak. Bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yaitu, batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun-daun kering, bambu, pelepah pisang.³⁰

Asmawati mengemukakan bahwa jenis-jenis bahan alam yang dapat dipergunakan sebagai media belajar anak usia dini yaitu bahan-bahan alam seperti pasir, air, play dough, warna. Jenis bahan alam mencakup segala sesuatu yang berada di alam seperti tumbuhan, hewan, cuaca, air, dan manusia.³¹

³⁰ Luluk Asmawati, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak", dalam Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 37.

³¹ Ayu Sundhari, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Pelepah Pisang di TK Syawal Kecamatan Medan Helvetia", *Skripsi* (Medan: Program Sarjana UMSU Medan, 2019) hlm. 17.

Berdasarkan penjelasan jenis-jenis bahan alam, maka dapat disimpulkan jenis – jenis bahan alam adalah alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dari guru ke murid yang berasal dari lingkungan alam sekitar seperti, bebatuan, pelepah pisang, daun, dan biji-bijian.

c. Manfaat Bahan Alam

Manfaat bahan alam sebagai media bermain yaitu untuk memperkaya dan menambah alat bermain sebagai sumber belajar dan memotivasi guru untuk lebih peka dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media bermain dan belajar, mudah dan tersedia. Selain itu, manfaat bahan dapat membantu anak usia dini dalam mengeksplorasi dan meningkatkan aspek seni dan seluruh aspek kemampuan di dalam dirinya.³²

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan alam adalah lingkungan yang berfungsi sebagai sumber belajar yang baik untuk anak usia dini. Aktivitas bermain menggunakan bahan alam adalah aktivitas yang

³² Sarah Ramadhan, "Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Anak", (Vol. 1, No. 1, 2017).

dilakukan dengan mencari, memilih, menggunakan, dan membedakan bahan alam yang ada di lingkungan seperti daun, kayu, ranting, batu, pasir, air, batu-batuan, dan biji-bijian sebagai sumber belajar.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2020) tentang “Implementasi Kegiatan Mengecap dengan Bahan Alam untuk Melatih Perkembangan Fisik Motorik Hasil Anak Usia 3-4 Tahun di RA Masyitoh Kertomulyo, Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2019/2020”. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu implementasi kegiatan pembelajaran mengecap dengan bahan alam mengacu pada rancangan pembelajaran, STPPA, KD, RPPM, RPPH, sedangkan waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan mengecap bersifat kondisional. menggunakan media belajar sambil bermain sedangkan Bahan-bahan yang digunakan pun menarik anak –anak seperti banan alam (sayuran, buah, daun) disamping itu juga ada cat, pewarna makanan ataupun pewarna buatan dari bahan alam sehingga bisa bereksperimen langsung dan menimbulkan ide-ide kreatif anak. Hasil kegiatan pembelajaran mengecap dengan bahan alam untuk melatih perkembangan fisik motorik halus anak usia 3-4 tahun di RA. Masyithoh Kertomulyo

Margoyoso Pati diketahui kemampuan perkembangan fisik motorik halus anak dalam mengecap bentuk, pengenalan warna dan kreatifitas anak yairu berkembangan sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak maksudnya adalah anak dapat melakukan kegiatan yang diinstruksikan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan, Sebanyak 6 anak telah berkembang sesuai dengan harapan (BSH), maksudnya anak sudah dapat melakukannya secara mandiri sesuai dengan penjelasan dari guru, Sisanya sebanyak 5 anak mulai berkembang (MB), maksudnya anak dalam melakukan kegiatan masih butuh bantuan dari guru. Kegiatan mengecap juga sangat membantu dalam perkembangan anak usia dini daya fikir anak, kerjasama, berinteraksi denan teman sebaya maupun guru, anak lebih aktif , ketrampilan dan kreativitas anak.

Persamaan skripsi diatas dengan skripsi penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan skripsi diatas ditujukan kepada anak usia 3-4 tahun di RA Masyitoh Kertomulyo Margoyoso Pati, sedangkan skripsi penulis ditujukan kepada anak usia 4-5 tahun di TK Handayani Kebonagung. Penelitian diatas untuk mengembangkan perkembangan fisik motorik, sedangkan skripsi penulis untuk mengembangkan perkembangan kreativitas anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Aulia Azhara (2021) tentang “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Bahan Alam di TK Islam Al-As’ad”. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam sangat mempengaruhi peningkatan kreativitas anak di Tk Islam Al As’ad. Kriteria keberhasilan menunjukkan pada kegiatan Prasiklus Belum Berkembang (BB), kemudian pada Kriteria Siklus I menjadi Mulai Berkembang (MB) dan pada Kriteria Siklus II menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada penelitian ini melalui siklus I dan siklus II mencapai indikator yang diinginkan.

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis adalah meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan bahan alam. Perbedaan penelitian diatas, penelitian diatas menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan skripsi penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Dwi Juliani (2021) tentang “Penggunaan Media Bahan Alam Pelepah Pisang Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa Kel. Sukaramai 1, Kec. Medan Area, Kota Medan”. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu Hasil penelitian yang diperoleh

sebelum dan setelah adanya kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pelepah pisang yaitu: 1) Pada Pra Siklus memperoleh nilai rata-rata 5 (31,25%). 2) pada Siklus II, perkembangan kreativitas seni anak mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 12,83 (80,21%). Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 7,83 (48,96%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Kondisi kreativitas seni anak sebelum menggunakan media bahan alam pelepah pisang di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa 2) Pelaksanaan media bahan alam pelepah pisang di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa 3) kondisi kreativitas seni anak setelah menggunakan media bahan alam pelepah pisang di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa.

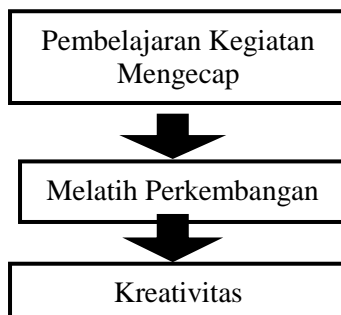
Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis adalah meningkatkan kreativitas seni anak menggunakan bahan alam. Perbedaan penelitian diatas ditujukan kepada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa, sedangkan skripsi penulis ditujukan kepada anak usia 4-5 tahun di TK Handayani Kebonagung. Penelitian diatas menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan skripsi penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Upaya mengembangkan dapat dilakukan dengan pemanfaatan bahan alam sebagai media. Kegiatan mengecap di TK Handayani Kebonagung dilakukan secara menarik, bervariasi, dan menyenangkan.

Pemanfaatan bahan alam dengan kegiatan mengecap lebih menarik minat anak untuk meningkatkan kreativitas, karena anak bisa mengecap sendiri bentuk daun dan bunga yang diinginkan tanpa rasa bosan sehingga tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak akan tercapai.

Penulis meyakini bahwa penggunaan bahan alam sebagai media dapat meningkatkan kreativitas seni anak. Dengan menggunakan bahan alam sebagai media pembelajaran, anak-anak akan lebih kreatif dan dapat menggunakan bahan alam untuk membuat produk atau karya.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan secara sistematis terhadap data yang ada dilapangan, sebagai usaha untuk menemukan, dan menguji suatu pengetahuan dengan cara menggunakan metode alamiah.³³ Disini peneliti melakukan jenis penelitian lapangan (field research) sesuai kondisi yang ada untuk memperoleh data yang akurat dan objektif mengenai tentang Kegiatan Mengecap dengan Bahan Alam dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK Handayani Kebonagung

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam – macam dan dilakukan secara terus-menerus. Metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau suatu peristiwa secara sistematis, faktual,

³³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 15.

dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki oleh peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Handayani Kebonagung, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal, kalimat, dan juga gambar, bukan data yang berbentuk angka. Cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK Handayani Kebonagung.

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu

maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer dapat diperoleh melalui observasi serta wawancara langsung dengan guru TK Handayani Kebonagung Demak.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, misalnya lewat buku, jurnal, dan dokumen.³⁴ Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, serta dokumentasi TK Handayani Kebonagung Demak.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan memilih pokok permasalahan untuk diselidiki dan bagaimana memfokuskannya, yang semula masalah umum menjadi spesifik. Penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan mengecap dengan bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Handayani Kebonagung Demak.

³⁴ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian berlangsung.³⁵ Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengamati kegiatan mengecap dengan bahan alam yang diberikan oleh guru di TK Handayani Kebonagung Demak kemudian mendokumentasi kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan responden merupakan pola media yang melengkapai kata-kata secara verbal. Pada wawancara ini peneliti mewawancarai guru di TK Handayani Kebonagung Demak kemudian mendokumentasi kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan

³⁵ P Joko Subagyo, “*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*”, ed. PT Rineka Cipta, 7th ed. (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2015), hlm. 277

yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.³⁶ Peneliti menggunakan teknik ini untuk observasi, wawancara guru untuk memperoleh data dan profil sekolah di TK Handayani Kebonagung Demak.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu data. Menguji keabsahan data menggunakan cara pengujian kredibilitas dan hasil kualitatif dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini yaitu , pengembangan kreativitas anak dan mengecap, maka pengumpulan dan pengujian data diperoleh dari guru. Data dari kedua sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari kedua sumber

³⁶ P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, ed. PT Rineka Cipta, 7th ed. (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2015), hlm. 233-240.

tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.³⁷

2. Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dimana data yang telah di peroleh melalui beberapa teknik. Untuk menguji kreabilitas data tentang pengembangan kreativitas maka pengumpulan dan pengujian data yang telah di peroleh dilakukan kepada guru yang memahami bagaimana perkembangan kreativitas anak. Langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

³⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 373

³⁸ Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 124-125

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Untuk menganalisis data dari hasil wawancara, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis pendekatan kualitatif yaitu dilakukan dengan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan lagi.

³⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 244..

2. Penyajian data

Penyajian data dipergunakan untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik maupun pengkodean, dari hasil reduksi data dan penyajian data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memfertifkasikan sehingga menjadi kebermaknaan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁴⁰

3. Kesimpulan dan vertifikasi

Peneliti menarik kesimpulan dan melakukan vertifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur casualitas dari fenomena dan proporsi. Maka vertifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, sehingga menjamin signifikasi atau kebermaknaan hasil penelitian.

⁴⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 247-249..

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat Tk Handayani Kebonagung Demak

Taman Kanak-Kanak Handayani didirikan pada 6 Juni Tahun 1989 dibawah naungan Yayasan Tut Wuri Handayani. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya Taman Kanak-Kanak Handayani adalah tiga serangkai yakni, Ibu Rasmini, Ibu Suntari, dan Bapak Mudlor. Ibu Mudlor yang saat itu tercatat sebagai Ibu Lurah merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Ibu Mudlor menyampaikan kegundahannya kepada dua tokoh masyarakat yakni Bapak Mudlor dan Ibu Suntari yang kemudian disepakati untuk membuat Taman Kanak-Kanak Handayani untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan dihalaman kantor kelurahan dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 6 Juni 1989 Taman Kanak-Kanak Handayani

diresmikan oleh Bapak Camat Dempet didampingi 3 pendiri. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Musriah dan Ibu Jonah sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 23 orang. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Demak Nomor 421/25 tanggal 11 Januari 2006.

Selanjutnya guru terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan guru lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model area. Taman Kanak-Kanak Handayani bermula dari satu kelas, mulai tahun 2013 hingga sekarang bertambah menjadi satu sehingga menjadi kelas A dan B. Tahun 2006 Taman Kanak-Kanak Handayani mendapatkan Akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah Kabupaten Demak. Pada tahun ajaran 2022/2023 TK Handayani Kebonagung melayani anak didik usia 4-6 tahun dengan jumlah peserta didik 34 yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B, dengan satu Kepala Sekolah dan satu guru kelas.⁴¹

⁴¹ Kurikulum TK Handayani Kebonagung Tahun Ajaran 2022/2023.

b. Profil Sekolah TK Handayani Kebonagung Demak

Tabel 4. 1

Profil Sekolah TK Handayani Kebonagung

Nama Sekolah	:	TK handayani Kebonagung
NPSN	:	20347189
Jenjang Pendidikan	:	TK
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat Sekolah	:	Kebonagung
RT/RW	:	08/03
Kode Pos	:	59573
Kelurahan	:	Kebonagung
Kecamatan	:	Kebonagung
Kabupaten	:	Demak
Provinsi	:	Jawa Tengah
Luas Tanah	:	770 m ²
Luas Bangunan	:	470 m ²
Luas Keseluruhan	:	770 m ²
Posisi Geografis	:	-7.0046
Lintang Bujur	:	110.702

c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Handayani Kebonagung Demak

1. Visi TK Handayani Kebonagung Demak

“Meningkatkan mutu pendidikan dan menjadikan anak didik yang berkualitas serta menyiapkan anak didik yang cakap, berakhlak mulia, terampil, kreatif, dan mandiri.

2. Misi TK Handayani Kebonagung Demak
 - a) Melatih keterampilan anak sesuai dengan minat dan kondisi masyarakat dengan alat peraga yang dimiliki.
 - b) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan..
3. Tujuan TK Handayani Kebonagung Demak
 - a) Mendidik anak berakhlak mulia
 - b) Menjadikan anak didik yang berperilaku sopan dan berkarakter
 - c) Menyiapkan anak didik yang mandiri
 - d) Agar anak didik dapat terdepan dalam prestasi
 - e) Memupuk potensi anak
 - f) Mengembangkan kreativitas anak
 - g) Agar anak siap bersosialisasi dengan lingkungan.⁴²

⁴² Kurikulum TK Handayani Kebonagung Tahun Ajaran 2022/2023.

d. Sarana Prasarana TK Handayani Kebonagung Demak

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung penerapan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan (KBM). Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran proses pembelajran di TK Handayani Kebonagung Demak. TK Handayani Kebonagung memiliki sebuah gedung sekolah, dimana gedung tersebut memiliki beberapa ruangan, diantaranya ruang guru, ruang kelas, ruang UKS, ruang dapur, kamar mandi anak, kamar mandi guru, dan tempat cuci tangan. Adapun beberapa ruang tersebut secara detail dapat dijelaskan kuantitasnya sebagai berikut:

Tabel 4. 2

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	2 ruang
2.	Ruang Guru	1 ruang
3.	Ruang UKS	1 ruang
4.	Kamar Mandi Guru	1 ruang
5.	Kamar Mandi Anak	1 ruang
6.	Tempat Cuci Tangan dan Wudhu	1 ruang
7.	Ruang Dapur	1 ruang

**e. Struktur Organisasi TK Handayani
Kebonagung Demak**

Tabel 4. 3

**Struktur Organisasi
TK HandayaniKebonagung**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Sri Rahayu, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2.	Anisa Safariyanti, S.Pd	Guru Kelas	S1

(Struktur Organisasi TK Handayani Kebonagung)⁴³

**f. Peserta Didik Kelompok A di TK Handayani
Kebonagung Demak**

Tabel 4. 4

**Data Siswa Kelompok A
TK Handayani Kebonagung**

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	Afiza Zahira	Demak	16 Januari 2018
2.	Alesha Andara Safariana	Grobogan	13 November 2017
3.	Aliyyah Nabila Zahra	Demak	6 April 2018
4.	Althafariz Zio Azfar	Demak	14 Oktober

⁴³ Kurikulum TK Handayani Kebonagung Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
			2017
5.	Alvano Dilan Ramadhani	Demak	14 Juni 2018
6.	Aulia Zahra Agustiana	Demak	20 Agustus 2018
7.	Kayla Okalina Syakira	Demak	24 November 2017
8.	Mirza Ghifari	Demak	9 Agustus 2018
9.	Muhammad Akmal Nuruddin	Demak	10 Agustus 2017
10.	Muhammad Fahri Alfirdaus	Demak	19 September 2017
11.	Muhammad Ghonim Almuftah	Demak	4 Oktober 2017
12.	Olivia Valencia Sakhi	Demak	7 November 2017
13.	Shilta Fazara Ramadhani	Demak	3 Juli 2018
14.	Sholakhudin Al Ayyubi	Demak	13 Maret 2018
15.	Zoya Desista Gabrilia	Demak	23 Desember 2017
16.	Syalwa Qanita Widi	Demak	29 Juni 2019
17.	Azzahra Asyila Rahma	Grobogan	7 Maret 2018

2. **Data Khusus Hasil Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan menggunakan metode observasi, yaitu dengan memperhatikan perkembangan kreativitas seni anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan mengecap dengan bahan alam. Peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan anak saat melakukan kegiatan mengecap dengan bahan alam.

Data yang diperoleh dari lapangan adalah data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian pada semester II tahun ajaran 2022/2023, yang diikuti oleh 15 anak dari kelompok A. Saat melakukan penelitian, peneliti mengamati apakah kegiatan yang dilakukan anak sudah sesuai dengan aturan permainan yang diterapkan oleh guru, serta sudah sesuai dengan tingkat capaian perkembangan anak menurut Permendikbud Nomor 137 dan 146 tahun 2014

Hasil observasi penelitian yang dilakukan di TK Handayani Kebonagung, melalui kegiatan mengecap dengan bahan alam, anak sangat antusias dan senang untuk mengikuti kegiatan mengecap dengan bahan alam. Terlihat dari anak saat melakukan kegiatan bekerja sendiri-sendiri, dan menjawab pertanyaan dengan lancar. Kegiatan mengecap diawali dengan pembukaan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur), seperti salam, tanya

kabar, absensi. Setelah itu dilanjutkan kegiatan senam dan membaca cerita. Selanjutnya masuk pada kegiatan inti, dimana guru menginformasikan bahwa anak-anak akan melakukan kegiatan mengecap dengan bahan alam.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran mengecap dengan bahan alam adalah sebagai berikut:

- a. Pertama yang dilakukan adalah guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mengecap. Pada langkah ini anak-anak sangat antusias untuk segera melakukan kegiatan bermain mengecap. Ketika guru sedang menyiapkan alat dan bahan, anak-anak maju kedepan untuk melihat apa yang dilakukan guru dan anak-anak berusaha membantu guru untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan mengecap.
- b. Anak- anak berkumpul dan duduk berkelompok dilantai. Anak bebas memilih untuk anggota kelompoknya, setiap kelompok berisi 4 orang.
- c. Guru membagikan kain dan tisu untuk menutupi lantai agar lantai tidak kotor terkena pewarna makanan.
- d. Guru mengenalkan alat dan bahan kepada anak-anak yang akan digunakan untuk mengecap seperti, pelepah pisang, tangkai papaya, kapas, pewarna

- makanan, kertas, air, dan piring sebagai APE yang digunakan untuk kegiatan mengecap.
- e. Anak-anak diminta untuk menyebutkan kembali alat dan bahan yang sudah dikenalkan oleh guru.
 - f. Guru membagikan alat dan bahan seperti, pelepah pisang, tangkai papaya, pewarna makanan, dan kertas.
 - g. Guru memberikan contoh cara-cara mengecap dengan bahan alam.
 - h. Setelah pembagian alat dan bahan selesai, anak-anak diminta untuk membaca basmalah terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan mengecap.
 - i. Anak-anak mulai melaksanakan instruksi dari guru dan melakukan kegiatan mengecap dengan bahan alam, kertas, pelepah pisang, dan pewarna makanan.
 - j. Setelah kegiatan mengecap selesai, selanjutnya hasil karya dari kegiatan mengecap dikeringkan dibawah kipas agar cepat kering.

Berdasarkan observasi, setelah anak-anak melakukan kegiatan mengecap dengan bahan alam, anak-anak meletakkan hasil karyanya dibawah kipas angin agar segera kering. Anak-anak merasa senang dan puas atas hasil karya yang sudah mereka buat. Meskipun dalam pembuarannya masih ada yang perlu dibantu dan pendampingan dari guru, anak sudah mampu melakukannya secara mandiri. Sesuai dengan

Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 dengan kompetensi dasar menggambar objek disekitarnya. Menggambar objek disekitarnya diartikan anak dibebaskan ntuk mengeksplor dirinya dalam membuat bentuk yang ada disekitarnya sesuai dengan imajinasinya. Serta Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 dengan kompetensi dasar menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif yang dapat diartikan anak mampu mengikuti kegiatan sampai selesai dan membuat karyanya sendiri secara mandiri. Diakhir kegiatan guru mengulas kembali tentang apa yang sudah anak-anak lakukan.

Dari pemaparan diatas, peneliti mengacu pada Permendikbud Nomor 137 dan 146 tahun 2014 sebagai acuan pencapaian perkembangan sebagai berikut:

Tabel 4. 5

**Indikator Tingkat Capaian Perkembangan Seni
(Mengecap dengan Bahan Alam)**

Standar Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
Tertarik dengan kegiatan seni	Menggambar Objek disekitarnya	Anak mampu membentuk objek sederhana
Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, music, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan cirri-ciri lainnya) melalui berbagai karya	Anak mampu mengenal warna melalui teknik mengecap
	Menyajikan berbagai karya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll, tentang lingkungan (hewan, tanaman)	Anak mampu menampilkan karya seni mengecap sederhana didepan teman-teman
	Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	Anak mampu mengungkapkan hasil karya mengecap yang dibuat secara sederhana
	Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	Anak mampu melanjutkan kegiatan sampai selesai dan membuat karya dengan teknik mengecap secara mandiri

B. Analisis Data

1. Implementasi Kegiatan Mengecap dengan Bahan Alam Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK Handayani Kebonagung

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di TK Handayani Kebonagung, di TK ini menerapkan pembelajaran area. Model pembelajaran area ini lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatannya sendiri sesuai dengan minatnya. Pada model pembelajaran area guru mendesain lingkungan belajarnya dalam bentuk area-area pembelajaran. Setiap area pembelajaran memiliki berbagai jenis alat main sesuai areanya untuk menstimulasi perkembangan anak. Salah satunya adalah area seni, area ini ditujukan untuk mengasah kreativitas anak terutama keterampilan tangan seperti kegiatan mengecap, menggambar, melukis, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa perkembangan kreativitas perlu ditanamkan pada anak usia dini. Kreativitas yang nantinya akan bermanfaat untuk kedepannya. Sejalan dengan perkembangan zaman dibutuhkan generasi yang kreatif yang dapat menuangkan ide dan penemuan baru. Maka dari itu perlu menyediakan kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek

perkembangan anak salah satunya yaitu kreativitas. Dalam hal ini Ibu Anisa Safariyanti S.Pd selaku guru kelas A menuturkan:

“kegiatan yang dapat menunjang kreativitas anak yaitu kegiatan yang bisa membebaskan anak yang biasanya tidak hanya pakai majalah saja karena biasanya majalah hanya terbatas, majalah biasanya digunakan untuk kegiatan dirumah sedangkan untuk disekolahan biar kreativitas bisa maksimal, kita melakukan kegiatan mengecap menggunakan dengan bahan-bahan alam, dengan bebas anak-anak bisa memilih kegiatannya sendiri”.

Adanya mengecap anak dapat mengenal bahan alam, warna, dan mengembangkan imajinasi anak. Pada prinsipnya anak usia dini adalah bermain sambil belajar, anak suka bermain air, warna, dan suka hal yang baru dengan alasan itu guru memilih kegiatan mengecap untuk mengembangkan kreativitas anak.

“sebelum mengecap anak-anak belum mengenal warna, dengan melalui kegiatan mengecap anak-anak bisa mengenal warna dan mengkreasikan bentuk-bentuk sesuai dengan imajinasi mereka sendiri dan juga bisa mengenal bahan-bahan alam

yang kita gunakan sebagai alat dan bahan untuk mengecap itu sendiri”.

Adanya kegiatan mengecap para guru dapat menumbuhkan kreativitas, daya pikir anak, dan memberikan pengetahuan anak dengan cara memberi penjelasan tentang banyak manfaat bahan alam yang ada disekitar lingkungan anak. Dengan adanya kegiatan mengecap juga membuat anak merasa senang dan anak dapat belajar mengenai berbagai bahan alam dan juga mengenal berbagai warna.

“ respon anak dengan kegiatan mengecap sangat senang dan antusias , karena anak dapat mengenal macam-macam bahan alam, mengenal berbagai warna, dan tentunya anak dapat menuangkan idenya dalam bentuk gambar sesuai dengan imajinasi anak”

Pemanfaatan media dapat mempercepat proses penyerapan materi, maka perlu media yang mudah didapatkan dan tepat untuk anak usia dini. Salah satunya menggunakan media bahan alam, karena memanfaatkan lingkungan alam akan merangsang bakat dan potensi yang dimiliki anak.

“penggunaan bahan akan mempengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengeksperikan diri , jadi bahan yang digunakan anak dapat

menstimulasi daya kreatif imajinasi anak. Sebisamungkin kita memanfaatkan lingkungan alam sekitar, untuk itu kita mengecap menggunakan bahan alam seperti pakai pelepah pisang kemudian tangkai pepaya kemudian juga bisa kita pakai bonggol sawi, untuk yang bentuk rantai kecil-kecil bisa kita pakai gagang pohon”.

Anak aktif, mudah bosan, dan sering bertanya maka anak memiliki keinginan yang tinggi dalam menemukan hal baru. Dalam mengembangkan kreativitas anak diperlukan sebuah cara yang dilakukan oleh guru agar mengembangkan kemampuan berpikir anak yang berhubungan dengan kreativitas anak.

“iya, anak dikatakan kreativitasnya berkembang apabila anak aktif, mudah bosan, dan sering bertanya kepada guru. Dengan mengecap kreativitas anak berkembang karena anak dapat berimajinasi menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan”.⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok A bahwa kegiatan mengecap dengan bahan alam sangat menyenangkan dan sederhana, untuk anak usia 4-5 tahun. Proses mengecap dengan bahan alam dilaksanakan secara

⁴⁴ Anisa Safariyanti, Guru Kelompok A, Wawancara pada tanggal 26 Mei 2023.

berkelanjutan tidak hanya diterapkan satu kali aka tetapi bisa berulang-ulang. Perkembangan kreativitas pun dapat respon dari anak. Anak sangat senang dan antusias dalam mengecap, dan anak juga memamerkan karyanya ke teman, guru, dan juga orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 25 Mei 2023, kegiatan mengecap dengan bahan alam yang dilakukan di TK Handayani Kebonagung adalah cara membentuk gambar dengan cara mengecap. Dengan mengecap menggunakan bahan alam, guru mengajarkan anak macam-macam bahan alam, manfaat bahan alam, dan warna-warna yang digunakan dalam mengecap.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan SOP (Standar Operasional Prosedur), seperti salam, tanya kabar, dan absensi. Selanjutnya masuk pada kegiatan inti yaitu kegiatan mengecap menggunakan bahan alam.

a. Persiapan Alat dan Bahan Kegiatan Mengecap dengan Bahan Alam di TK Handayani

Dalam kegiatan mengecap menggunakan bahan alam, alat dan bahan yang diperlukan sudah disiapkan dari pihak sekolah. Diantaranya yaitu:

1. Piring
2. Kapas

3. Pewarna makanan
4. Air
5. Kertas
6. Pelepah pisang
7. Tangkai pepaya



Gambar 4. 1

Gambar alat dan bahan
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

b. Proses Penerapan Kegiatan Mengecap dengan Bahan Alam di TK Handayani

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan mengecap dengan bahan alam yang dilakukan oleh anak kelompok A di TK Handayani Kebonagung sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok untuk kegiatan mengecap
Anak- anak berkumpul dan duduk berkelompok dilantai. Anak bebas memilih untuk

anggota kelompoknya, setiap kelompok beranggotakan 4 anak.



Gambar 4. 2

Gambar pembagian kelompok
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

2. Pembagian alas dan tisu

Pembagian kain alas dan tisu untuk menutupi lantai agar lantai tidak kotor terkena pewarna makanan.



Gambar 4. 3

Gambar pembagian alas
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

3. Guru membagikan dan menjelaskan alat dan bahan

Guru membagikan alat dan bahan seperti, pelepah pisang, tangkai papaya, pewarna makanan, dan kertas. Setelah itu, guru mengenalkan alat dan bahan kepada anak-anak yang akan digunakan untuk mengecap seperti, pelepah pisang, tangkai papaya, kapas, pewarna makanan, kertas, air, dan piring sebagai APE yang digunakan untuk kegiatan mengecap.



Gambar 4. 4

Gambar guru membagikan dan menjelaskan alat dan bahan

(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

4. Guru memberikan contoh mengecap

Guru memberikan contoh cara-cara mengecap dengan bahan alam. Seperti menempalkan pelepah pisang kedalam piring yang sudah diberi kapas, pewarna dan juga air. Selanjutnya menempelkan pelepah pisang yang sudah terkena pewarna kedalam

kertas. Setelah itu angkat pelepah pisang dari kertas agar membentuk gambar sesuai yang diharapkan



Gambar 4. 5

Gambar guru memberikan contoh
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

5. Membaca Basmalah

Setelah pembagian alat dan bahan selesai, anak-anak diminta untuk membaca basmalah terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan mengecap.

6. Pelaksanaan kegiatan mengecap

Anak-anak mulai melaksanakan instruksi dari guru dan melakukan proses kegiatan mengecap dengan bahan alam, kertas, pelepah pisang, dan pewarna makanan.



Gambar 4. 6
Gambar anak melakukan kegiatan mengecap
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

7. Pengeringan hasil karya

Setelah kegiatan mengecap selesai, selanjutnya hasil karya dari kegiatan mengecap dikeringkan dibawah kipas agar cepat kering.



Gambar 4. 7
Gambar pengeringan hasil mengecap
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

c. Evaluasi Kegiatan Mengecap dengan Bahan Alam di TK Handayani

Kegiatan mengecap selesai, anak-anak diminta untuk membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan, kemudian anak diminta untuk cuci tangan dan kembali duduk ke lantai, kemudian guru mengevaluasi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari ini, menanyakan perasaan anak selama bermain kegiatan mengecap, anak-anak membuat bentuk apa saja, anak-anak disuruh menyebutkan kembali warna-warna yang sudah digunakan untuk mengecap, guru menyebutkan manfaat bahan alam, selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dengan memberikan reward berupa stiker. Tidak lupa guru juga menunjukkan salah satu hasil karya anak yang menurut guru terbaik dan memberikan reward.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap dengan bahan alam di TK Handayani Kebonagung, maka peneliti menyajikan data berupa hasil pencapaian perkembangan kreativitas anak kelompok A sebagai berikut:

Tabel 4. 6

**Instrumen Penilaian Pencapaian Perkembangan
Anak Kelompok A TK Handayani Kebonagung**

No	Nama	Indikator Perkembangan		
		1	2	3
1.	Afiza Zahira	BSB	BSB	BSH
2.	Alesha Andara Safariana	BSB	MB	BSH
3.	Althafariz Zio Azfar	BSB	BSB	BSH
4.	Alvano Dilan Ramadhani	MB	MB	BSH
5.	Aulia Zahra Agustiana	MB	BSH	BSB
6.	Kayla Okalina Syakira	BSB	BSB	BSH
7.	Mirza Ghifari	MB	BSH	BSH
8.	Muhammad Akmal Nuruddin	BSB	BSB	BSH
9.	Muhammad Fahri Alfirdaus	MB	BSH	BSH
10.	Muhammad Ghonim Al Muftah	MB	BSB	BSH
11.	Olivia Valencia Sakhi	BSB	BSB	BSH
12.	Shilta Faraza Ramadhani	BSB	MB	MB
13.	Zoya Derista Gabrilia	BSB	BSH	BSB
14.	Syalwa Qanita Widi	BSB	MB	MB
15.	Azzahra Asyila Rahma	BSB	BSH	BSB

Keterangan Indikator:

1. Anak mampu mengenal warna melalui teknik mengecap
2. Anak mampu membentuk objek sederhana dengan teknik mengecap
3. Anak mampu membuat karya dengan teknik mengecap secara mandiri.

Keterangan Pencapaian Perkembangan

1. BB (Belum Berkembang), bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
2. MB (Mulai Berkembang), bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil data yang diperoleh dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap dengan bahan alam, diketahui bahwa kegiatan mengecap dengan bahan alam dapat mengembangkan aspek kreativitas anak usia dini. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil pengamatan langsung dikelas. Dapat

disimpulkan dari tabel diatas hasil data anak yang diperoleh dari kelompok A, yaitu:

- a. Indikator pertama 10 anak memiliki kemampuan dalam mengenal warna mendapatkan hasil (BSB) berkembang sangat baik, 5 anak mendapat capaian hasil mulai berkembang (MB). Hal ini dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengenal warna telah berkembang sangat baik.
- b. Indikator kedua ialah anak mampu membentuk objek sederhana dengan teknik mengecap. Sebanyak 6 anak telah berkembang sangat baik (BSB) dalam membentuk objek sederhana, 5 anak telah berkembang sesuai harapan (BSH) dan selebihnya 4 anak mulai berkembang (MB). Hal ini dapat membuktikan anak sudah berkembang sangat baik dalam kegiatan mengecap dalam membentuk objek.
- c. Indikator ketiga menyatakan bahwa 3 telah berkembang sangat baik (BSB) dalam membuat karya dengan teknik mengecap secara mandiri, 10 anak telah berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 mulai berkembang (MB). Hal ini dapat dinyatakan bahwa kemampuan membuat karya dengan tekni mengecap secara mandiri telah berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga indikator, jumlah anak mendapat tingkat capaian berkembang sangat baik (BSB) lebih banyak daripada anak yang mendapat capaian berkembang sesuai harapan (BSH). Anak yang memiliki tingkat capaian berkembang sesuai harapan (BSH) lebih banyak dari pada anak yang mendapat tingkat capaian mulai berkembang (MB). Pada indikator pertama terdapat 10 anak yang mendapat tingkat capaian berkembang sangat baik (BSB) dan 5 anak mendapat tingkat capaian mulai berkembang (MB). Indikator kedua terdapat 6 anak mendapat tingkat capaian berkembang sangat baik (BSB), 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 4 anak mulai berkembang (MB). Indikator ketiga terdapat 3 anak berkembang sangat baik (BSB), 10 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak mulai berkembang (MB). Hal tersebut menyatakan bahwa kegiatan mengecap dengan bahan alam dapat mengembangkan aspek kreativitas anak dari indikator-indikator yang sudah ditetapkan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mengecap Dengan Bahan Alam dalam Mengembangkan Kreativitas Kelompok A TK Handayani Kebonagung

Bahan alam dapat ditemukan dengan mudah dan tergolong sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya, karena bahannya mudah diperoleh dari lingkungan sekitar. Kegiatan mengecap dengan bahan alam yang diterapkan di TK Handayani Kebonagung juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan Kegiatan Mengecap dengan Bahan Alam di TK Handayani

Kelebihan kegiatan mengecap dengan bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak Kelompok A di TK Handayani Kebonagung diantaranya:

- 1) Selain dapat mengembangkan aspek kreativitas anak usia dini, juga dapat mengembangkan aspek lainnya seperti aspek nilai agama dan moral, motorik, dan sosial emosional.
- 2) Anak merasa senang dan menumbuhkan rasa ingin tahu.

Kegiatan mengecap yang dilakukan di TK Handayani Kebonagung membuat anak-anak senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan mengecap dengan bahan alam seperti, sayuran,

buah-buahan, dan daun-daunan karena anak fokus dalam kegiatan mengecap dengan bermain warna dan bahan atau alat yang digunakan untuk mengecap menarik sehingga anak-anak ingin mencoba dan memainkannya.

- 3) Anak dapat lebih mengembangkan sikap eksplorasi
Kegiatan mengecap yang dilakukan di TK Handayani Kebonagung membuat anak-anak bereksplor mengenai pencampuran warna dan mengeksplor bentuk-bentuk gambar .
- 4) Anak akan berfikir kreatif dan siap menciptakan bentuk pola yang baru.

Kegiatan mengecap di TK Handayani Kebonagung melatih anak berfikir kreatif dan inovasi karena dengan kegiatan mengecap anak-anak berfikir bahan alam berupa sayuran, buah-buahan bisa digunakan untuk mengecap berbagai bentuk seperti bunga, pohon, dan buah.

- 5) Menumbuhkan imajinasi anak

Anak-anak diberi kesempatan dan kebebasan dalam mengeksperikan ide dan imajinasi saat melakukan kegiatan mengecap dengan menggunakan bahan alam yang sudah disediakan. Bentuk yang dihasilkan dari kegiatan mengecap akan menghasilkan karya yang bervariasi dan

berbeda satu anak dengan anak lainnya. Contoh mengecap yang diberikan guru merangsang imajinasi anak untuk menghasilkan bentuk yang berbeda dan asli dari hasil pemikiran anak sendiri.

- 6) Anak dapat mengembangkan sikap mandiri, tanggung jawab, dan menghargai orang lain.

Kegiatan mengecap dengan bahan alam membuat anak mengembangkan sikap mandiri dengan membuat karya tanpa bantuan dari guru, bertanggung jawab atas tugasnya hingga kegiatan mengecap selesai, dan menghargai karya dari teman-temannya.

b. Kekurangan Kegiatan Mengecap dengan Bahan Alam di TK Handayani

Selain kelebihan juga terdapat kekurangan dari kegiatan mengecap dengan bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A di TK Handayani Kebonagung diantaranya:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan kegiatan mengecap.

Guru mengajar belasan murid dengan waktu yang terbatas menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang maksimal. Guru harus cepat

tanggap dan kreatif dalam mensiasati dengan mengejar waktu yang terbatas

2) Membuat kotor di dalam kelas

Proses pembelajaran anak usia dini tidak teratur, misalnya anak sesuka hati menaruh pewarna makanan dan air menyebabkan pewarna tumpah kelantai dan kelas menjadi kotor.

3) Anak tidak sabar menunggu giliran sehingga sering berantem dan berebut

Anak-anak senang bermain dan bercanda sehingga membuat guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas. Dalam kegiatan mengecap anak-anak sering tidak sabar menunggu pembagian alat dan bahan seperti potongan pelepah pisang serta pewarna untuk mengecap sehingga membuat anak berebutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian di TK Handayani Kebonagung Demak, dalam kegiatan penelitian ini tidak lepas adanya beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut adalah beberapa kendala yang dialami ketika melakukan penelitian.

1. **Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa yang dilakukan peneliti sangat dibatasi oleh waktu, karena digunakan sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Waktu pelaksanaan observasi perlu digunakan secara berkala untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2. **Keterbatasan Data**

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data yang cukup baik, dan juga peneliti meneliti pada perkembangan kreativitas anak saja. Selain itu peneliti juga hanya melakukan penelitian di kelompok A, karena jumlah anak terlalu banyak sehingga menjadikan peneliti cukup meneliti satu kelas saja.

3. **Keterbatasan Kemampuan Peneliti**

Peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam kemampuan yang peneliti laksanakan. Kemampuan langsung maupun tidak langsung. Artinya kemampuan langsung yang menjadi keterbatasan adalah memahami lingkungan penelitian, sedangkan keterbatasan kemampuan tidak langsung adalah kemampuan dalam memahami karya ilmiah. Meski demikian, peneliti tetap berusaha memperhatikan dan memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan mengecap dengan bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini kelompok A di TK Handayani Kebonagung dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kegiatan mengecap dengan bahan alam

Kegiatan mengecap dengan bahan alam yang diterapkan TK Handayani Kebonagung, dilakukan dua kali dalam seminggu sesuai dengan tema yang ditetapkan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh 15 anak dari kelompok A. Terlihat bahwa kegiatan mengecap dengan bahan alam dapat membantu dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Dari instrumen penilaian pencapaian perkembangan anak, hasil tersebut menyatakan bahwa dari 15 anak kelompok A, indikator pertama terdapat 10 anak yang mendapat tingkat capaian berkembang sangat baik (BSB) dan 5 anak mendapat tingkat capaian mulai berkembang (MB). Indikator kedua terdapat 6 anak mendapat tingkat capaian berkembang sangat baik (BSB), 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 4 anak mulai berkembang (MB). Indikator ketiga terdapat 3 anak berkembang sangat baik (BSB), 10 anak berkembang

sesuai harapan (BSH), dan 2 anak mulai berkembang (MB)

Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga indikator, jumlah anak mendapat tingkat capaian berkembang sangat baik (BSB) lebih banyak daripada anak yang mendapat capaian berkembang sesuai harapan (BSH). Anak yang memiliki tingkat capaian berkembang sesuai harapan (BSH) lebih banyak dari pada anak yang mendapat tingkat capaian mulai berkembang (MB).

2. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mengecap dengan bahan alam

Kelebihan adanya kegiatan menecap dengan bahan alam diterapkan di TK Handayani Kebonagung, selain dapat mengembangkan aspek seni anak juga dapat mengembangkan aspek lainnya, seperti nilai agama dan moral, motorik, dan juga sosial emosional. Anak juga dapat mengeksplor dirinya untuk membuat berbagai macam bentuk gambar sehingga anak merasa senang dan antusias dalam mengecap.

Kekurangan dari kegiatan mengecap dengan bahan alam di TK Handayani Kebonagung, diantaranya anak masih perlu pengkondisian serta pendampingan dari guru. pada kekurangan kegiatan mengecap guru harus melakukan evaluasi sehingga pada kegiatan mengecap selanjutnya dapat meminimalisir adanya kekurangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang mengecap dengan bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A TK Handayani Kebonagung, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, supaya memperhatikan sarana dan prasarana yang memadai sehingga tercipta proses belajar mengajar yang aman, aman, dan menyenangkan demi terciptanya anak-anak yang lebih kreatif.
2. Bagi pendidik, agar menggali terus potensi diri dalam mengembangkan ide, inovasi, dan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Memberikan dukungan semangat belajar bagi anak dalam mengembangkan kreativitas.

C. Kata Penutup

Penelitian tentang Mengecap dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK Handayani Kebonagung ini bukanlah penelitian yang sempurna, masih banyak kekurangan maka dari itu peneliti membutuhkan banyak masukan dan saran yang membangun untuk penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti, namun bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Nur, "Pengaruh Kegiatan Mengecap Berbasis Bahan Alam Pelepah Daun Pisang Terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pertiwi Jolle Kab. Sopeng", Skripsi (Sopeng: Program Sarjana UIN Alauiddin Makassar, 2021), hlm. 16..
- Aisyah, Dewi Siti, 'STRATEGI PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM MENCIPTAKAN PRODUK (HASTA KARYA) (Studi Kualitatif Di PAUD Harapan Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang)
- Ariani, Dina, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Boneka Tangan", *Skripsi* (Medan: Program PGRA UMSU, 2017), hlm. 9
- Arliati, Vika, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mencetak dari Bahan Alam", *Skripsi* (Banten: Program Sarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016), hlm. 28-29.
- Asmawati, Luluk, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak", dalam Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 55.
- Azwar, Saifuddin, Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001,

- Dariyo, A, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)* (Refika Aditama, 2007)
- Drs. Ahmad Susanto, M P, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Kencana, 2011)
- Fauziah, Nadia, 'PENGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK NATURAL MATERIAL MEDIA TO INCREASE THE CHILDREN ' S CREATIVITY', 8.1 (2013), 23–30
- Ishaq, I, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini: Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa* (Alfabeta, 2009)
- Kemendikbud, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Pendidikan*, 2020
- Maharani , Anna, "Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Alam Terhadap Perkembnagan Kreatiavitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B TK Kusudarsini", *Skripsi*, (Makassar; Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hlm. 3.
- Mulyani, N, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Gava Media, 2016)
- Mulyasa, Manajemen PAUD, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014, hlm. 44.
- Pebriana, Putri Hana "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2017), hlm. 3-4.

- Priyanto, Aris “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain”, *Jurnal Ilmiah Guru*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2014), hlm. 42-43
- Rachmawati, Y, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Kencana, 2012)
- Ramadhan, Sarah, "Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Anak", (Vol. 1, No. 1, 2017).
- Romlah, “Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Bermain”, hlm. 2.
- Sari, Ismi Yunita, “Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini”, *Skripsi* (Lampung: Program PIAUD UIN Raden Intan, 2017), hlm. 15.
- Subagyo, P Joko, “*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*”, ed. PT Rineka Cipta, 7th ed. (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2015),
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung : Alfabeta, 2016),
- Sujono, Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 2.
- Sundhari, Ayu, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Pelepah Pisang di TK Syawal Kecamatan Medan Helvetia", *Skripsi* (Medan: Program Sarjana UMSU Medan, 2019) hlm. 12-13

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN MENGECAP DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI TK HANDAYANI KEBONAGUNG DEMAK

A. Pedoman Observasi

No	Aspek	Observasi
1.	Keberadaan TK Handayani Kebonagung Demak	Sejarah Singkat TK handayani Kebonagung Demak
		Profil Sekolah TK Handayani Kebonagung Demak
		Visi, Misi, dan Tujuan TK Handayani Kebonagung Demak
		Sarana Prasarana TK handayani Kebonagung Demak
		Struktur Organisasi TK Handayani Kebonagung Demak
		Peserta Didik di TK Handayani Kebonagung Demak
2.	Perkembangan Kreativitas Anak	Aspek perkembangan seni anak usia 4-5 tahun di TK Handayani Kebonagung
3.	Implementasi kegiatan mengecap dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Handayani Kebonagung Demak	Mengenalkan kegiatan mengecap
		Penerapan kegiatan mengecap dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Handayani Kebonagung Demak

B. Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 26 Mei 2023

Responden : Ibu Anisa Safariyanti, S.Pd.

Tempat : TK Handayani Kebonagung Demak

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menujung kreativitas anak?
2. Bagaimana perkembangan kreativitas anak sebelum menggunakan kegiatan mengecap dengan bahan alam?
1. Bagaimana respon anak denga kegiatan mengecap dari bahan alam?
2. Apa kendala dalam pelaksanaan kegiatan dengan bahan alam?
3. Apa kelebihan kegiatan mengecap dengan bahan alam?
4. Berapa kali kegiatan mengecap dengan bahan alam dilakukan dalam seminggu?
5. Bahan alam apa yang biasanya digunakan untuk kegiatan mengecap?
6. Bagaimana lanhkah-langkah kegiatan mengecap dengan bahan alam?
7. Apakah dengan adanya kegiatan mengecap dapat mengembangkan kreativitas anak?
8. Apakah ada teknik-teknik husus dalam kegiatan mengecap dengan bahan alam

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI TK HANDAYANI KEBONAGUNG DEMAK

A. Pedoman Dokumentasi

1. Melalui Arsip Tertulis

- a. Sejarah singkat TK Handayani Kebonagung Demak
- b. Profil sekolah TK Handayani Kebonagung Demak
- c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Handayani Kebonagung Demak
- d. Sarana prasarana TK Handayani Kebonagung Demak
- e. Struktur Organisasi TK Handayani Kebonagung Demak
- f. Peserta didik di TK Handayani Kebonagung Demak

3. Foto

- a. Bangunan fisik TK Handayani Kebonagung Demak
- b. Proses penerapan kegiatan mengecap dengan bahan alam

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI KEGIATAN MENGECAP DENGAN BAHAN ALAM DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI TK HANDAYANI KEBONAGUNG DEMAK

A. Obsevasi I

Berdasarkan observasi pertama dilakukan pada tanggal 19 Mei 2023 tersebut, pelaksanaan penelitian diawali dengan mengamati kegiatan pembelajaran kelas A TK handayani Kebonagung Demak. Pembelajaran berlangsung selama 120 menit dengan rincian, 30 menit pembukaan 60 menit kegiatan ini 15 menit istirahat dan 15 menit penutup.

Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur), dimulai dari penyambutan kedatangan anak. Proses pembelajaran selanjutnya guru melakukan kegiatan pembukaan dengan pembacaan Asmaul Husna, sholawat, dilanjut dengan mengucapkan salam, absensi, menanyakan kabar serta mengulas kegiatan yang dilakukan kemarin. setelah selesai, anak-anak diajak untuk senam, karena pada hari itu jumat, maka kegiatan selanjutnya yaitu keagamaan.

Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, guru memberikan tugas kepada anak untuk menebali huruf

hijaiyyah sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Setelah kegiatan inti selesai dilanjut dengan istirahat dan kemudian kegiatan penutup.

Setelah melakukan pengamatan, peneliti bertanya seputar keberadaan sekolah untuk mendapatkan informasi umum seputar sekolah. Peneliti telah menyiapkan pedoman observasi, dimana tabel tersebut tercantum beberapa aspek yang menjadi fokus pengamatan. Diantaranya sejarah sekolah, profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, sarana prasarana, struktur organisasi, serta data peserta didik.

B. Observasi II

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023. Peneliti melakukan observasi terkait dengan judul “pegebanan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mengecap dengan bahan alam”. Kegiatan mengecap diawali dengan pembukaan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur), seperti salam, tanya kabar, absensi, sera berdoa.

Pada kegiatan inti, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan alat dan bahan untuk mengecap. Anak-anak terlihat sangat senang dan antusias ketika mengetahui akan bermain mengecap dengan bahan alam. Langkah selanjutnya guru membagi keompok untuk anak-anak. Setelah itu guru menjelaskan alat dan bahan yang akan

digunakan. Selanjutnya guru membagikan alat dan bahan seperti pelepah pisang, tangkai pepaya, pewarna makanan, dan kertas kepada anak-anak. Untuk pelepah pisang dan tangkai pepaya sudah dipotong terlebih dahulu oleh guru dirumah agar anak tidak terkena getah pohon pisang dan pepaya. Pewarna makanan yang dipakai sudah dicampur dengan air yang diletakkan diatas kapas dan piring oleh guru agar anak tidak saling berbut untuk menuangkan pewarna. Setelah pembagian alat dan bahan, anak-anak diminta untuk membaca basmallah terlebih dahulu. Setelah anak-anak selesai mengecap, hasil karya yang telah dibuat diletakkan didepan kipas agar cepat kering. Mereka sangat antusias untuk menunggu hasil karyanya kering.

Kegiatan penutup, seperti pada pembelajaran biasanya guru mengulas kembali kegiatan apa yang sudah dilakukan pada hari itu. Kemudian guru menutup kegiatan dengan berdoa dan salam.

C. Observasi III

Observasi ketiga dilanjutkan pada tanggal 26 Mei 2023, pada observasi ketiga ini peneliti hanya melakukan wawancara dengan guru kelas A sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Peneliti mendapatkan informasi terkait dengan proses pembelajaran yang diterapkan, kegiatan yang diterapkan untuk meningkatkan

perkembangan kreativitas anak, serta penerapan kegiatan mengecap dengan bahan alam di TK Handayani Kebonagung.

Lampiran 4

HASIL TRANSKIP WAWANCARA PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGECAP DENGAN BAHAN ALAM DI TK HANDAYANI KEBONAGUNG DEMAK

Wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat, 26 Mei 2023

Responden : Ibu Anisa Safariyanti, S.Pd.

Tempat : TK Handayani Kebonagung

Peneliti : kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menunjang kreativitas anak?

Responden : kegiatan yang bisa membebaskan anak yang biasanya tidak hanya pakai majalah saja karena biasanya majalah hanya terbatas, majalah biasanya digunakan untuk kegiatan dirumah sedangkan untuk disekolahan biar kreativitas bisa maksimal, kita melakukan kegiatan mengecap menggunakan dengan bahan-bahan alam, dengan bebas anak-anak bisa memilih kegiatannya sendiri.

- Peneliti : bagaimana perkembangan kreativitas anak sebelum menggunakan kegiatan mengecap dari bahan alam?
- Responden : sebelum mengecap anak-anak belum mengenal warna dengan melalui kegiatan mengecap anak-anak bisa mengenal warna dan mengkreasikan bentuk-bentuk sesuai dengan imajinasi mereka sendiri dan juga bisa mengenal bahan-bahan alam yang kita gunakan sebagai alat dan bahan untuk mengecap itu sendiri.
- Peneliti : bagaimana respon anak dengan kegiatan mengecap dengan bahan alam?
- Responden : respon anak dengan kegiatan mengecap sangat senang dan antusias , karena anak dapat mengenal macam-macam bahan alam, mengenal berbagai warna, dan tentunya anak dapat menuangkan idenya dalam bentuk gambar sesuai dengan imajinasi anak.
- Peneliti : apa kendala dalam pelaksanaan kegiatan mengecap dengan bahan alam?
- Responden : kendala dalam mengecap tentu saja untuk kegiatannya karena menggunakan warna dan air itu membuat mejadi kotor tapi kalau tidak kotor anak-anak tidak belajar.

- Peneliti : apa kelebihan kegiatan mengecap dengan bahan alam?
- Responden : kelebihan dari kegiatan mengecap lebih bisa mengembangkan kreativitas dan imajinasi secara bebas karena bisa menggunakan bahan-bahan yng hanya satu tapi bisa menggunakan beberapa.
- Peneliti : berapa kali kegiatan mengecap dengan bahan alam dilakukan dalam seminggu?
- Responden : kalau seminggu tidak pasti karena kita sesuaikan dengan kebutuhan mereka sesuai dengan tema yang kita terapkan. Tetapi bisanya dalam satu minggu bisa 2 kali dilakukan.
- Peneliti : bahan apa yang biasanya digunakan untuk kegiatan mengecap di TK Handayani?
- Responden : penggunaan bahan akan mempengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengeksperikan diri , jadi bahan yang digunakan anak dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi anak. Sebisa mungkin kita memanfaatkan lingkungan alam sekitar, untuk itu kita mengecap menggunakan bahan alam seperti pakai pelepah pisang kemudian tangkai pepaya kemudian juga bisa kita pakai bonggol sawi, untuk yang bentuk

rantai kecil-kecil bisa kita pakai gagang pohon singkong.

Peneliti : bagaimana langkah-langkah kegiatan mengecap dengan bahan alam?

Responden : langkah-langkahny tentu kita kenalkan dulu alat dan bahan kepada anak-anak, kemudian kita sampaikan tema pada hari itu apa jadi ketika kita membuat kegiatan kreativitas itu tidak secara bebas walaupun secara bebas kita tetap ada temanya jadi tujuan pembelajarannya tetaptercapai

Peneliti :apakah setelah melakukan kegiatan mengecap dapat mengembangkan kreativitas anak di TK Handayani?

Responden : iya, anak dikatakan kreativitasnya berkembang apabila anak aktif, mudah bosan, dan sering bertanya kepada guru. Dengan mengecap kreativitas anak berkembang karena anak dapat berimajinasi menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan.

Peneliti : apakah ada teknik-teknik khusus dalam kegiatan menegcap dengan bahan alam?

Responden : untuk tekniknya sama saja tetapi kita lebih ke menggunakan medianya bervariasi

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

TK HANDAYANI KEBONAGUNG TAHUN AJARAN

2022/2023

- Semester/Minggu/Hari ke : 2 /14./4
Hari, tanggal : Kamis, 25 Mei 2023
Kelompok usia : A(4-5 tahun)
Tema/ sub tema/ sub-sub tema :Tanaman/ Jenis Pohon / Tidak Berkayu
Kompetensi Dasar (KD) :1.1-1.2-2.3-2.4-2.13-3.8-4.8-3.11-4.11
- Materi kegiatan : - Macam-macam tanaman jenis pohon (berkayu dan tidak berkayu)
- Melestarikan tanaman
- Berkreasi dengan bahan alam
- Berkebun
- Mengembalikan milik orang lain
- Pertumbuhan tanaman
- Mengulang kalimat
- Materi pembiasaan: - Bersyukur sebagai makhluk ciptaan Tuhan
- Mengucap salam masuk dalam SOP (Standar Operasional Prosedur) penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan menegnal aturan masuk ke dalam SOP (Standar Operasional Prosedur) pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP(Standar Operasional Prosedur) sebelum dan sesudah makan
- Alat dan bahan : pelepah pisang, batang pepaya, pewarna makanan, air, piring, air, dan kapas

A. KEGIATAN PEMBUKA (30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tanaman jenis pohon (tidak berkayu)
3. Berdiskusi tentang menyebutkan bagian-bagian tanaman
4. Senam fantasi menirukan gerakan tanaman tertiuap angin
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

c. KEGIATAN INTI (60 Menit)

1. Mengecap dengan pelepah pisang
2. Membuat mainan dengan pelepah pisang
3. Mengurutka pertumbuhan pohon pisang
4. Mengulang kalimat yang dimulai guru

d. RECALLING (30 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

e. KEGIATAN PENUTUP (30 Menit)

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

f. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Penguatan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan manfaat pohon pisang

- b. Dapat menceritakan pertumbuhan pohon pisang
- c. Dapat menirukan gerakan tanaman tertiuip angin
- d. Dapat membuat mainan dari pelepah pohon pisang
- e. Dapat mengecap gambar dengan pelepah pisang

Mengetahui
Kepala Sekola

Kebonagung, 24 Mei 2023
Guru Kelompok

Sri Rahayu, S.P
19640501 198601 2001

Anisa Safariyanti, S.Pd

Lampiran 6

HASIL DOKUMETASI TK HANDAYANI KEBONAGUNG DEMAK

A. Hasil Dokumentasi

1. Melalui Arsip Tertulis

a. Sejarah singkat TK Handayani Kebonagung Demak

Taman Kanak-Kanak Handayani didirikan pada 6 Juni Tahun 1989 dibawah naungan Yayasan Tut Wuri Handayani. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya Taman Kanak-Kanak Handayani adalah tiga serangkai yakni, Ibu Rasmini, Ibu Suntari, dan Bapak Mudlor. Ibu Mudlor yang saat itu tercatat sebagai Ibu Lurah merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Ibu Mudlor menyampaikan kegundahannya kepada dua tokoh masyarakat yakni Bapak Mudlor dan Ibu Suntari yang kemudian disepakati untuk membuat Taman Kanak-Kanak Handayani untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan dihalaman kantor kelurahan dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 6 Juni 1989 Taman Kanak-Kanak Handayani

diresmikan oleh Bapak Camat Dempet didampingi 3 pendiri. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Musriah dan Ibu Jonah sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 23 orang. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Demak Nomor 421/25 tanggal 11 Januari 2006.

Selanjutnya guru terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan guru lakukan dari menggunakan pembelajaran kalsikal ke kelompok hingga kini menerapkan model area. Taman Kanak-Kanak Handayani bermula dari satu rombel belajar, mulai tahun 2013 hingga sekarang rombel belajar bertambah menjadi satu kelas sehingga menjadi kelas A dan B. Tahun 2006 Taman Kanak-Kanak Handayani mendapatkan Akreditasi A dai Badan Akreditasi Sekolah Kabupaten Demak. Pada tahun ajaran 2022/2023 TK Handayani Kebonagung melayani anak didik usia 4-6 tahun dengan jumlah peserta didik 34 yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B, dengan satu Kepala Sekolah dan satu guru kelas.

b. Profil sekolah TK Handayani Kebonagung Demak

Nama Sekolah	:	TK handayani Kebonagung
NPSN	:	20347189
Jenjang Pendidikan	:	TK
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat Sekolah	:	Kebonagung
RT/RW	:	08/03
Kode Pos	:	59573
Kelurahan	:	Kebonagung
Kecamatan	:	Kebonagung
Kabupaten	:	Demak
Provinsi	:	Jawa Tengah
Luas Tanah	:	770 m ²
Luas Bangunan	:	470 m ²
Luas Keseluruhan	:	770 m ²
Posisi Geografis	:	-7.0046
Lintang Bujur	:	110.702

c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Handayani Kebonagung Demak

1. Visi TK Handayani Kebonagung Demak

“Meningkatkan mutu pendidikan dan menjadikan anak didik yang berkualitas serta menyiapkan anak didik yang cakap, berakhlak mulia, terampil, kreatif, dan mandiri.

2. Misi TK Handayani Kebonagung Demak

a) Melatih keterampilan anak sesuai dengan minat dan kondisi masyarakat dengan alat peraga yang dimiliki.

- b) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Tujuan TK Handayani Kebonagung Demak
- a) Mendidik anak berakhlak mulia
 - b) Menjadikan anak didik yang berperilaku sopan dan berkarakter
 - c) Menyiapkan anak didik yang mandiri
 - d) Agar anak didik dapat terdepan dalam prestasi
 - e) Memupuk potensi anak
 - f) Mengembangkan kreativitas anak
 - g) Agar anak siap bersosialisasi dengan lingkungan
- d. Sarana prasarana TK Handayani Kebonagung Demak

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung penerapan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan (KBM). Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran proses pembelajaran di TK Handayani Kebonagung Demak. TK Handayani Kebonagung memiliki sebuah gedung sekolah, dimana gedung tersebut memiliki beberapa ruangan, diantaranya ruang guru, ruang kelas, ruang UKS, ruang dapur, kamar mandi anak, kamar mandi guru, dan tempat cuci tangan. Adapun

beberapa ruang tersebut secara detail dapat dijelaskan kuantitasnya sebagai berikut:

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	2 ruang
2.	Ruang Guru	1 ruang
3.	Ruang UKS	1 ruang
4.	Kamar Mandi Guru	1 ruang
5.	Kamar Mandi Anak	1 ruang
6.	Tempat Cuci Tangan dan Wudhu	1 ruang
7.	Ruang Dapur	1 ruang

e. Struktur organisasi TK Handayani Kebonagung Demak

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Sri Rahayu, S.Pd.	Kepala Sekolah	S1
2.	Anisa Safariyanti, S.Pd.	Guru Kelas	S1

f. Peserta didik kelompok A di TK Handayani
Kebonagung Demak

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	Afiza Zahira	Demak	16 Januari 2018
2.	Alesha Andara Safariana	Grobogan	13 November 2017
3.	Aliyyah Nabila Zahra	Demak	6 April 2018
4.	Althafariz Zio Azfar	Demak	14 Oktober 2017
5.	Alvano Dilan Ramadhani	Demak	14 Juni 2018
6.	Aulia Zahra Agustiana	Demak	20 Agustus 2018
7.	Kayla Okalina Syakira	Demak	24 November 2017
8.	Mirza Ghifari	Demak	9 Agustus 2018
9.	Muhammad Akmal Nuruddin	Demak	10 Agustus 2017
10.	Muhammad Fahri Alfirdaus	Demak	19 September 2017
11.	Muhammad Ghonim Al Muftah	Demak	4 Oktober 2017
12.	Olivia Valencia Sakhi	Demak	7 November 2017
13.	Shilta Faraza Ramadhani	Demak	3 Juli 2018
14.	Sholakhudin Al Ayyubi	Demak	13 Maret 2018
15.	Zoya Derista Gabrilia	Demak	23 Desember 2017
16.	Syalwa Qanita Widi	Demak	29 Juni 2019
17.	Azzahra Asyila Rahma	Grobogan	7 Maret 2018

2. Foto

a. Bangunan fisik TK Handayani Kebonagung Demak



Gambar tampak samping TK Handayani Kebonagung
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar tampak depan TK Handayani Kebonagung
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar Kelas A TK Handayani Kebonagung
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar Kelas B TK Handayani Kebonagung
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



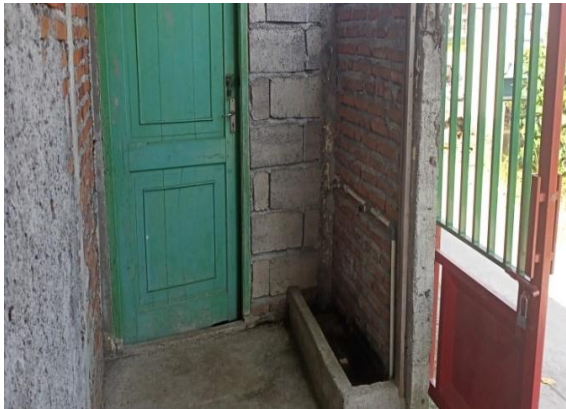
Gambar Ruang UKS TK Handayani Kebonagung
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar kantor Kepala Sekolah dan Guru TK Handayani
Kebonagung
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar Ruang Dapur TK Handayani Kebonagung
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar Toilet dan Tempat Wudhu TK Handayani Kebonagung
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

- b. Proses observasi penerapan kegiatan mengecap dengan bahan alam



Gambar alat dan bahan untuk mengecap
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar membuat kelompok untuk mengecap
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar pembagian alas untuk mengecap
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar guru menjelaskan alat dan bahan untuk mengecap
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar pembagian alat dan bahan untuk mengecap
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar ketika guru memberikan contoh mengecap
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar anak-anak mendengarkan penjelasan guru mengenai bahan alam

(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar proses kegiatan mengecap

(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar proses kegiatan mengecap
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar guru membantu anak untuk mengecap
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar pengeringan hasil mengecap anak
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar hasil mengecap anak-anak
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar kegiatan penutup
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas A TK
Handayani Kebonagung
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 14 Juli 2022

Nomor : B-63 /Un.10.3/I.6/PP.00.9/07/2022
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu Rista Sundari, M.Pd.
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Zuliasuti Setianingrum
NIM : 1903106055
Judul : Pengaruh Orang Tua Yang Sibuk Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

Dan menunjuk Saudara:
Ibu Rista Sundari, M.Pd.

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Agst
NIP. 19670305 200112 1 001


Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id</p>
Nomor : 2023/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023	Semarang, 2 Mei 2023
Lamp : -	
Hal : Mohon Izin Riset	
a.n : Zuliastuti Setianingrum	
NIM : 1903106055	
Yth. Kepala Sekolah TK Handayani Kebonagung Kebonagung, Demak ditempat	
Assalamu'alaikum Wr.Wb., Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :	
Nama : Zuliastuti Setianingrum	
NIM : 1903106055	
Alamat : Dukuh Wareng, Rt 05 Rw 03, Kec. Kebonagung, Kab. Demak	
Judul skripsi : Pengembangan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mengecap dengan Bahan Alam di TK Handayani Kebonagung	
Pembimbing : 1. Rista Sundari, M.Pd.	
Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 13 hari, mulai tanggal 18 Mei2023 sampai dengan tanggal 31 Mei 2023 Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu' alikum Wr.Wb.	
	a.n.Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik
	
Tembusan: Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)	

Lampiran 9

 **PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK**
UPTD PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KEBONAGUNG
TAMAN KANAK-KANAK HANDAYANI
Alamat: Ds. Kebonagung RT 08 RW 03 Kec. Kebonagung Kab. Demak

SURAT KETERANGAN
Nomor: 045.3/TKH/13/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Rahayu, S.Pd AUD
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Alamat : Desa Kebonagung, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak

Dengan ini menyatakan bahwa:


Nama : Zuliastuti Setianingrum
NIM : 1903106055
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Status : **Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**
Alamat : Desa Kebonagung RT 05 RW 03, Kec. Kebonagung, Kab. Demak

Telah melakukan penelitian di **TK Handayani Kebonagung** sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul:

“Pengembangan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Bahan Alam”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Kebonagung, 7 Juni 2023
Kepala Sekolah
TK handayani Kebonagung


Sri Rahayu, S.Pd AUD
1940501 148601 2001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zuliastuti Setianingrum
2. Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 28 Juli 2000
3. NIM : 1903106055
4. Alamat Rumah : Dukuh Wareng RT 05 RW 03
Kecamatan Kebonagung,
Kabupaten Demak
5. Nomor HP : 085729734817
6. Email : zuliastutisetianingrum@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Handayani Kebonagung (Lulus tahun 2007)
 - b. SD Negeri Kebonagung 3 (Lulus tahun 2013)
 - c. SMP Negeri 1 Kebonagung (Lulus tahun 2016)
 - d. SMA Negeri 1 Godong (Lulus tahun 2019)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Kanzal Muna Kebonagung
 - b. Madrasah Diniyah Tarbiyatus Shibyan.